

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Dita Rahmayanti¹, Drajat Friansah², Armi Yuneti³
Universitas PGRI Silampari^{1,2,3}
ditarahmayanti12@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 17 Lubuklinggau setelah diterapkan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu yang dilaksanakan tanpa adanya kelas pembanding dengan desain *pre-test* dan *post-test group*. Populasinya adalah kelas V SD Negeri 17 Lubuklinggau tahun pelajaran 2022-2023, yang terdiri dari 17 siswa. Pengumpulan data diambil dengan teknik tes. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil analisis uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, diperoleh t_{hitung} (2,600) > t_{tabel} (1,75). Simpulan, hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 17 Lubuklinggau setelah penerapan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) secara signifikan tuntas.

Kata Kunci: Model Kooperatif, *Team Assisted Individualization* (TAI), Pembelajaran Matematika

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the completeness of the mathematics learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 17 Lubuklinggau after implementing the Team Assisted Individualization (TAI) type cooperative model. This type of research is quasi-experimental research carried out without a comparison class with a pre-test and post-test group design. The population is class V of SD Negeri 17 Lubuklinggau for the 2022-2023 academic year, which consists of 17 students. Data collection was taken using test techniques. The collected data was analyzed using the t-test. Based on the results of the t-test analysis at the significance level $\alpha = 0.05$, it is obtained $(2.600) > (1.75)$. In conclusion, the mathematics learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 17 Lubuklinggau after implementing the Team Assisted Individualization (TAI) type cooperative model were significantly complete.

Keywords: Cooperative Model, *Team Assisted Individualization* (TAI), Mathematics Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan

nasional yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 bab II Pasal 3. (Sujana, 2019). Selain itu menurut Cahyaningsih (2018) suatu pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang

mampu meningkatkan perkembangan belajar siswa yang mencakup multi ranah, baik ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh Karena itu, pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil maksimal.

Hasil pendidikan yang maksimal dicapai dengan terlaksananya pendidikan yang tepat waktu. Selain itu untuk mencapai keberhasilan suatu pendidikan maka dibutuhkan kesadaran dari peserta didik kemudian didukung oleh tenaga pengajar yang kompeten sehingga dapat tercipta suasana belajar yang kondusif (Dakhi, 2020). Selanjutnya didalam menentukan hasil belajar juga dibutuhkan motivasi dalam belajar. Sebagaimana menurut Suprian et al (2020) motivasi belajar sebagai motor penggerak aktivitas. Bila motornya tidak ada, maka aktivitas tidak akan terjadi dan bila motornya lemah, maka aktivitas yang terjadi pun lemah.

Belajar adalah modifikasi atau memperkuat tingkah laku melalui pengalaman dan latihan. Belajar juga diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya (Parwati et al., 2023). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, pegetahuan dan perubahan kemampuan bereaksi secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dlam interaksi dengan lingkungannya serta latihan (Amral, 2020).

Strategi pembelajaran adalah tindakan yang dilakukan guru dalam hal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tercapai dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung dan hasil yang diperoleh anak didik setelah

proses pembelajaran (Asmara & Nindianti, 2019). Seperti yang dikatakan Sudjana bahwa strategi mengajar adalah tindakan nyata dari guru atau praktek guru pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien.

Dalam kondisi yang dialami pada saat ini pembelajaran Matematika masih terfokus pada guru (*teacher centered*), belum berpusat pada siswa (*student centered*), guru tidak memanfaatkan sumber belajar yang ada dalam proses pembelajaran, siswa hanya menerima ilmu yang disampaikan oleh guru yang menyebabkan siswa menjadi malas dan jenuh dalam belajar sehingga berkurangnya kemampuan siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Dalam proses pembelajaran dikelas lebih banyak di dominasi oleh guru yang hanya mengajarkan teori yang terdapat pada buku paket, dan masih menganut perspektif pembelajaran tradisional, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dan menjadikan siswa sebagai objek pasif yang harus banyak diisi informasi. Metode yang diajarkan guru yang setiap waktu tidak pernah berubah atau dengan kata lain guru masih menerapkan metode yang konvensional yaitu ceramah (Kusumawati & Maruti, 2019).

Hal ini mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan. Sebagai pengatur serta pelaksana kegiatan belajar mengajar, pendidik harus dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menarik sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik dan tujuan pembelajaran akan dapat dicapai secara maksimal. Selain itu kurang bervariasinya strategi pembelajaran,

sehingga motivasi belajar peserta didik rendah yang akhirnya juga berdampak pada kemampuan berpikir kritis peserta didik (Nugraha et al., 2017).

Salah satu strategi yang efektif dalam menciptakan pembelajaran efektif dan menyenangkan tentunya dengan melibatkan siswa dalam kegiatan diskusi kelas yaitu dengan penerapan model kooperatif tipe *Team Assited Individualization* (Mertayasa, 2021). Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dalam menyelesaikan masalah. Proses pembelajaran diawali dengan belajar secara individu terhadap materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Kemudian siswa diberi latihan soal dan dikerjakan secara mandiri/ individual.

Selanjutnya hasil belajar individual tersebut ke kelompok-kelompok yang sudah dibentuk untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas V SD Negeri 17 Lubuklinggau diperoleh data jumlah siswa kelas V adalah 17 orang dengan kriteria ketuntasan minimal yang diterapkan disekolah sebesar 70 pada ulangan harian matematika siswa kelas V terdapat 12 siswa yang belum mencapai KKM dari 17 siswa kelas V yang sudah mencapai KKM 5 orang sehingga mereka harus mengikuti ujian remedial atau perbaikan.

Dengan nilai rata-rata ulangan hariannya yaitu 61,47. Hasil wawancara terhadap wali kelas V Bapak Wisnu Rahmattullah, S.Pd. SD Negeri 17 Lubuklinggau bahwa metode yang sering diterapkan pada kelas V yaitu metode ceramah dan tanya jawab

sebelumnya belum pernah menerapkan model pembelajaran TAI pada pembelajaran matematika, pada saat pembelajaran berlangsung siswa mudah merasa bosan dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan keributan di dalam kelas dan tidak memperhatikan proses pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar matematika kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Team Assited Individualization* (TAI) pada pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 17 Lubuklinggau”.

METODE PENELITIAN

Jenis eksperimen yang digunakan adalah *quasy experimental design* yaitu desain yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian yang akan peneliti lakukan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama yaitu peserta didik yang mendapat perlakuan pembelajaran Matematika dengan menggunakan strategi model kooperatif Tipe *Team Assited Individualization*. Kelompok kedua adalah kelompok kontrol yaitu peserta didik yang mendapat perlakuan pembelajaran Matematika dengan menggunakan pembelajaran strategi model kooperatif Tipe *Team Assited Individualization*. kelompok tersebut diasumsikan sama dalam segi yang relevan dan hanya berbeda dalam perlakuan yang diberikan. Desain yang digunakan adalah “*Pretest posttest design*”. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut

Rancangan Penelitian

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

Keterangan =

O₁ : Pretest

X: Penerapan pembelajaran TAI

O₂ : Posttest**Populasi Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas V A SD Negeri 17 Lubuklinggau, Tahun Ajaran 2022/2023.

Tabel 1.
Populasi Penelitian

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
V A	9	8	17

Sumber : TU SD Negeri 17 Lubuklinggau

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa setelah selesai mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan teknik tes.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik kuantitatif, data yang dihasilkan berupa angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data serta penampilan hasilnya. Data hasil tes belajar diperoleh dari memeriksa hasil jawaban siswa pada lembar tes siswa, lalu dianalisis untuk melihat tingkat pencapaian hasil belajar setelah

belajar menggunakan model kooperatif tipe TAI.

Menentukan Skor Rata-Rata dan Simpangan Baku

Menentukan rata-rata nilai dan simpangan baku untuk data kuantitatif yang terdapat dalam sebuah sampel dapat dihitung dengan rumus (Sugiyono, 2011:49) berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

keterangan:

 \bar{x} = Nilai rata-rata

xi = Nilai x ke 1 sampai ke n

n = Banyak data

Rumus untuk mencari simpangan baku menurut (Sugiyono, 2011:57) sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (xi - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

Keterangan:

 \bar{x} = Nilai rata-rata hasil belajar

xi = Nilai x ke i sampai ke 1.

n = Banyak data.

S = Simpangan baku.

Uji Normalitas

Uji Normalitas ini digunakan untuk mengetahui kenormalan data. Rumus yang digunakan adalah uji kecocokan chi-kuadrat (χ^2), sebagai berikut:

$$\bar{\chi}^2 = \sum_{i=1}^k \left(\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \right)$$

Keterangan:

 $\bar{\chi}^2$ = Chi kuadrat f_h = Frekuensi yang diobservasi f_o = Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya χ^2_{hitung} dibandingkan dengan

χ^2_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = $n-1$ dan pada taraf Signifikan 5%. Dimana n adalah banyaknya kelas interval. Jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis mengarahkan kepada suatu kesimpulan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Uji coba hipotesis ini menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t = nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut t_{hitung}

μ_0 = nilai yang dihipotesiskan

\bar{x} = Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil pengumpulan data

s = simpangan baku

n = Jumlah anggota sampel

Dengan kriteria pengujiannya adalah jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

HASIL PENELITIAN

Pembelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe Team Assited Individualization (TAI) diajarkan pada siswa kelas V SD Negeri 17 Lubuklinggau dengan uraian materi lingkaran. Dari seluruh siswa kelas V yang berjumlah 17 siswa satu kelas dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu kelas V. Pada pelaksanaan pembelajaran peneliti bertindak sebagai pengajar (guru). Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji

coba instrumen tes yang fungsinya yaitu untuk mengetahui kualitas soal yang digunakan. Uji coba instrumen dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 17 Lubuklinggau dengan jumlah siswa yang mengikuti yang mengikuti uji coba instrumen yaitu sebanyak 17 orang siswa.

Jumlah pertemuan tatap muka yang dilakukan adalah 3 kali pertemuan dengan rincian satu kali pemberian tes awal yang diikuti oleh 17 orang siswa kelas V Pada tanggal 23 mei 2023, tiga kali pelaksanaan kegiatan pembelajaran atau tatap muka dengan menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), dan setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran penelitian mengadakan tes akhir (*post-test*) pada pertemuan ke lima yang diikuti 17 orang siswa kelas V SD Negeri 17 Lubuklinggau

Data Hasil Tes Awal (*Pre-Test*)

Kemampuan awal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan awal yang dimiliki siswa sebelum diberi pembelajaran materi balok dan kubus, kemampuan awal diperoleh melalui tes. Kemampuan awal yang dimaksud merupakan kemampuan siswa sebelum diberikannya pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Tabel 2.
Jumlah Siswa Tuntas, Tidak tuntas, Nilai Rata-rata (\bar{x}) dan Simpangan Baku (S) Hasil *pre-test*

Jumlah Siswa (N)	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata (\bar{x})	Simpangan Baku (S)
17	0 (0%)	17 (100%)	41,43	6,94

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap data tes awal dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang

mendapatkan nilai ≥ 70 (tuntas) dan siswa yang nilainya < 70 (belum tuntas) adalah sebanyak 17 siswa (100%). Nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu sebesar 41,43. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal siswa sebelum penerapan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TAI termasuk katagori belum tuntas, karena nilai rata-ratanya < 70

Data Hasil Tes Akhir (*Post-Test*)

Kemampuan akhir siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan akhir yang dimiliki siswa setelah diberi materi balok dan kubus dengan menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Kemampuan akhir diperoleh melalui *post-test* (test akhir) yang diikuti oleh siswa kelas V sebanyak 17 orang siswa. Soal tes yang digunakan berbentuk essay yang berjumlah 7 soal.

Tabel 3.
Jumlah Siswa Tuntas, Tidak Tuntas, Nilai Rata-rata (\bar{x}), dan Simpangan Baku (S) Hasil *Post-test*

Jumlah Siswa (N)	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata (\bar{x})	Simpangan Baku (S)
17	12 (70,58)	5 (29,41)	77,24	11,48

Hasil tes akhir (*post-test*) dapat dibandingkan dengan kemampuan awal siswa (*pre-test*) terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Rata-rata nilai tes awal kelas eksperimen 41,43, sedangkan rata-rata nilai tes akhir (tabel 4.2) adalah 77,24 jumlah siswa yang tuntas pada *post-test* yaitu sebesar 0% dan jumlah siswa yang tuntas pada *post-test* yaitu sebesar 70,58%.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data *post-test* diperoleh $X^2_{hitung} = 7,2603$. Selanjutnya

X^2_{hitung} dibandingkan dengan X^2_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = n-1 dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Dimana n merupakan banyaknya kelas interval. Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal dalam hal lainnya data *post-test* tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas Data *Post-test*

Data	X^2_{hitung}	dk	X^2_{tabel}	Simpulan
<i>Post-test</i>	7,2603.	5	11,070	Normal

Berdasarkan tabel 4 di atas maka diperoleh bahwa data pada *post-test* berdistribusi normal karena $X^2_{hitung} (7,2603) < X^2_{tabel} (11,070)$. Karena data berdistribusi normal maka untuk menguji hipotesis digunakan rumus uji-t.

Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas, data berdistribusi normal maka pengujian hipotesis digunakan rumus uji t. Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_a : Rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 17 Lubuklinggau setelah diterapkan model kooperatif tipe TAI lebih dari atau sama dengan 70 ($\mu_1 \geq 70$).

H_0 : Rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 17 Lubuklinggau setelah diterapkan model kooperatif tipe TAI kurang dari 70 ($\mu_1 < 70$).

Selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada tabel distribusi t dengan derajat kebebasan $dk = n - 1 = 17 - 1 = 16$, $\alpha =$ diperoleh $t_{tabel} = 1,75$. Dengan demikian, $t_{hitung} (2,600) > t_{tabel} (1,75)$ maka H_a diterima. Sehingga, hipotesis yang diajukan dalam

penelitian ini dapat diterima kebenarannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan model kooperatif tipe TAI \geq nilai KKM yaitu 70 (tuntas).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan model kooperatif tipe TAI secara signifikan tuntas. Setelah dilakukan perbandingan terhadap hasil pre-test dan post-test (untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 dan tabel, maka dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah pemberian materi dengan menggunakan tipe TAI (Cahyaningsih, 2018).

Selama proses belajar mengajar dengan model kooperatif tipe TAI siswa terlihat lebih aktif, siswa cenderung lebih siap mengikuti kegiatan pembelajaran dengan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dibahas di kelas (Noor & Munandar, 2019). Melalui model kooperatif tipe TAI, Siswa dapat merekonstruksi pengetahuannya sendiri tanpa terlalu bergantung dengan penjelasan dari guru, sehingga melalui model kooperatif tipe TAI ini kecenderungan guru memberi dan menjelaskan materi dengan metode ceramah dapat dikurangi, selain itu guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dari pada pengajar (Tangele et al., 2023).

Perubahan ini dapat dilihat dari pertemuan pertama hingga, kerja sama dalam kelompok belum terlaksana dengan baik karena siswa masih bekerja sendiri-sendiri (tidak ada kerja sama antara anggota kelompok). Siswa yang telah memahami materi dalam kelompok belum begitu berperan dalam memberikan bantuan kepada temannya

yang belum memahami materi, serta adanya kekacauan dalam kelas secara heterogen sehingga banyak siswa yang kurang senang untuk bekerja sama dengan siswa yang lain, dan hanya mau berkelompok dengan teman yang dipilihnya sendiri.

Untuk mengatasinya, maka pada akhir pertemuan peneliti memberikan motivasi dan penjelasan kepada siswa bahwa dalam pembelajaran dengan model kooperatif tipe TAI harus terjadi kerja sama yang baik antara anggota kelompok. Siswa yang belum memahami materi harus aktif bertanya kepada siswa yang telah memahami materi (memiliki kemampuan) dalam kelompoknya atau bertanya kepada guru (Ahmad, 2023). Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan harus membantu siswa yang belum memahami materi. Selain itu juga, diberikan penjelasan bahwa kelompok yang dibentuk harus secara heterogen berdasarkan hasil *pre-test* yang diberikan pada awal pelaksanaan pembelajaran.

Pada pertemuan kedua, proses pembelajaran sudah lebih baik dari pertemuan pertama, siswa mulai menjalankan perannya masing-masing. Namun, dalam melaksanakan kerja sama dengan anggota kelompok keributan dan ketergantungan dari siswa yang lemah kemampuannya masih terjadi. Akan tetapi, ada juga sebagian kelompok yang telah memahami penerapan model kooperatif tipe TAI yang dilakukan selama pembelajaran, sehingga pelaksanaan dari model kooperatif tipe TAI sudah mulai berjalan dengan cukup baik. Sedangkan pada pertemuan ketiga, proses belajar mengajar sudah berjalan dengan sangat baik.

Masalah-masalah yang terjadi pada pertemuan sebelumnya tidak terulang kembali, sehingga adanya

peningkatan motivasi siswa untuk belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe TAI, serta adanya kerja sama yang baik antara anggota dalam kelompok masing-masing. Setiap anggota kelompok aktif mengerjakan tugas yang diberikan. Siswa yang belum memahami materi aktif bertanya sedangkan siswa yang memahami materi memberikan penjelasan kepada teman-temannya yang belum memahami materi. Siswa yang kurang berani bertanya kepada guru jika belum memahami materi menjadi lebih berani bertanya dengan teman kelompoknya yang lebih menguasai materi. Sehingga, siswa saling bertukar pikiran, bertukar informasi kepada siswa yang lemah pengetahuannya, sehingga siswa yang lemah pengetahuannya dapat teratasi permasalahannya.

Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* adalah mampu memotivasi siswa untuk mempelajari materi yang diberikan dengan cepat dan akurat (Haris, 2023). Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat memotivasi siswa berdiskusi dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik dari sebelum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (Maisun, 2021). Sikap apatis berkurang, karena sebelum pembelajaran dimulai, kecenderungan siswa merasa malas karena proses belajar di kelas hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan menjawab semua pertanyaan yang ditanyakan guru. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar lebih mendalam karena dilakukan secara

bertahap sehingga pada akhir pelajaran hasil yang diperoleh dapat optimal (Panjaitan, 2020). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa setelah penerapan pembelajaran dengan model kooperatif tipe TAI secara signifikan tuntas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, rekapitulasi data post-test siswa diperoleh ketuntasan siswa sebesar 70,58% (12 siswa), dengan rata-rata hasil belajar *post-test* siswa yaitu 77,24, serta peningkatan siswa tuntas juga sebesar 70,58% (dari data *post-test* 12 siswa tuntas, dan 0% siswa yang tuntas dari data *pre-test*). Maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe TAI dikelas V SD Negeri 17 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2022/2023 secara signifikan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) di Kelas XI SMK Negeri 1 Baso. *Riemann: Research of Mathematics and Mathematics Education*, 5(2), 61-72. <https://doi.org/10.38114/riemann.v5i2.11>
- Amral. (2020). *Penerapan Every is A Teacher Here (ETH) melalui penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Makasar: Guepedia.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi Manajemen Kelas untuk Mencapai Tujuan

- Pembelajaran. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 1(1), 12-24. <https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.192>
- Cahyaningsih, U. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1). <https://www.unma.ac.id/jurnal/index.php/CP/article/view/707>
- Cahyaningsih, U., & Nahdi, D. S. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Matematika SD Berbasis Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education yang Berorientasi Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 598-604. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.622>
- Dakhi, A. S. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Deepublish.
- Haris, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD IT Al Hasanah. *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 99-107. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v7i1.1351>
- Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019). *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Cv. Ae Media Grafika.
- Maisun, M. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization (TAI) pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Kerinci. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 115-122. <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1304>
- Mertayasa, I. W. (2021). Aplikasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dengan Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 301-308. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i3.34999>
- Noor, N., & Munandar, I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif (Tipe TAI dan TPS) dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika: Eksperimen Pada Kelas X SMK Kosgoro Karawang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 11(1), 65-75. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/jip/article/view/89>
- Nugraha, A. J., Suyitno, H., & Susilainingsih, E. (2017). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar Melalui Model PBL. *Journal of Primary Education*, 6(1), 35-43. 10.15294/JPE.V6I1.14511
- Panjaitan, B. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Matematika Siswa pada Materi Statistika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization (TAI) Kelas XII IPS 1 Semester Ganjil SMA Negeri 5 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 10(1), 52-65. <http://dx.doi.org/10.33087/dikdaya.v10i1.159>
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2023). *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo

- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Supriani, Y., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1-10. <https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/90>
- Tangele, H., Hairun, Y., & La Nani, K. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa pada Materi Persamaan Kuadrat. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 3(1). <https://doi.org/10.33387/jpgm.v3i1.5738>